

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang Undang No 17 tahun 2023 pasal 1 mengatakan kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Pelayanan Kesehatan adalah segala bentuk kegiatan atau serangkaian kegiatan pelayanan yang diberikan secara langsung kepada perseorangan atau masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif.

World Health Organization/ WHO 2022 Kesehatan mulut adalah keadaan mulut, gigi dan struktur orofasial yang memungkinkan individu untuk melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas dan berbicara, dan mencakup dimensi psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan dan kemampuan bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit. Ketidaknyamanan dan rasa malu. Kesehatan mulut bervariasi sepanjang hidup dari usia dini hingga usia tua, merupakan bagian integral dari kesehatan umum dan mendukung individu dalam berpartisipasi dalam masyarakat dan mencapai potensi mereka.

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusal dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kementerian Kesehatan RI Kesehatan Gigi dan Mulut, 2022).

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar pintu masuknya makanan

dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang (Ratih, Yudita, 2018).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut 57,6%, hanya 10,2% yang mendapat penanganan medis gigi. Penduduk Indonesia yang menyikat gigi secara baik dan benar hanya mencapai 2,8%. Menurut data pemeriksaan gigi dan mulut pada murid SD melalui UKGS diseluruh kabupaten di wilayah provinsi sumatera utara pada tahun 2018, dari sebanyak 1.420.129 orang murid, telah diperiksa sebanyak 375.180 orang atau sebesar 26,42%, yang menderita karies gigi sebanyak 42.617 orang, dan mendapat perawatan sebanyak 22.560 orang atau sebesar 53,17%. Jumlah SD yang pernah melakukan sikat gigi masal sebanyak 1.490 SD atau sebesar 17,19% dari total jumlah SD sebanyak 8.869 SD (Departemen Kesehatan, 2018).

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya mata, hidung, telinga, dan sebagainya), Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran yaitu telinga dan indera penglihatan yaitu mata (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Marliani dkk, 2022).

Pengetahuan sangat penting dalam mendasari terbentuknya sikap dan perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Menjaga kesehatan gigi sangat penting, karena gigi merupakan bagian dari alat mengunyah pada system pencernaan dalam tubuh manusia.

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan penyebaran informasi kesehatan dengan sasaran masyarakat bertujuan untuk memberdayakan

masyarakat sehingga mau dan mampu untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (Kesmas, 2019).

Penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan, menanamkan keyakinan sehingga sasaran tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan sesuatu yang telah dianjurkan yang ada hubungannya dengan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan dalam upaya penyuluhan kesehatan gigi tidak terlepas dari pengetahuan dan pentingnya media karena dapat mendukung proses pembelajaran dan mempermudah sasaran dalam memahami materi pembelajaran (Husna, 2019).

Media Penyuluhan Kesehatan adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan karena alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan kesehatan bagi seseorang atau kelompok masyarakat yang ditinjau. Hal yang harus diperhatikan dalam sebuah media adalah pengetahuan atau bahan yang akan diberikan pada data yang diterima atau ditangkap melalui panca indra (Anwar, 2019). Media merupakan segala bentuk alat yang digunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi (Suryadi, 2020).

Diorama adalah penyajian yang menggabungkan bermacam-macam bahan, baik simbolis maupun yang nyata seperti gambaran kejadian baik yang mempunyai nilai sejarah ataupun tidak, menjelaskan suatu kejadian atau fenomena yang menunjukkan suatu aktivitas. (Jalinus dan Ambiyar 2022).

Penggunaan media diorama ini dapat bertujuan untuk memperkenalkan suatu unit pelajaran tertentu, proses kerja suatu objek studi tertentu, atau bagian-bagian serta aspek-aspek lain yang dipergunakan.

Menggunakan media diorama ini siswa lebih memahami materi yang disampaikan dan siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang disampaikan, dengan adanya media diorama ini proses pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian dan diterima siswa karena dapat

memberikan kesan nyata pada pemahaman siswa (dalam jurnal Noria Willabora Samosir, 2022). Media diorama mampu memberikan pengalaman kepada siswa secara langsung, membantu siswa dalam memahami materi, membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar serta membuat kegiatan belajar lebih menarik (Wafa & Rizkyana, 2019).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di sekolah diperoleh informasi bahwa di SDN 101832 Pancur Batu, belum pernah diadakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media diorama pada siswa/i sehingga kurangnya pengetahuan untuk menjaga dan mempertahankan gigi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran penyuluhan menggunakan media diorama terhadap tingkat pengetahuan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i SDN 101832 Pancur Batu.

B.Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana gambaran penyuluhan menggunakan media diorama terhadap tingkat pengetahuan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas IV SD Negeri 101832 Pancur Batu.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan umum

Adapun tujuan penelitian umum ini adalah untuk mengetahui gambaran penyuluhan menggunakan media diorama terhadap tingkat pengetahuan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas IV SDN 101832 Pancur Batu.

C.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran sebelum dilakukannya penyuluhan dengan menggunakan media diorama terhadap tingkat pengetahuan

cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas IV SDN 101832 Pancur Batu.

2. Untuk mengetahui gambaran sesudah dilakukannya penyuluhan dengan menggunakan media diorama terhadap tingkat pengetahuan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas IV SDN 101832 Pancur Batu.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu kesehatan gigi.
2. Sebagai informasi dan menambah pengetahuan bagi siswa/i kelas IV SDN 101832 Pancur Batu tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.
3. Sebagai informasi bagi pihak sekolah mengenai pengetahuan siswa/i tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.